

KINERJA GURU YANG TERSERTIFIKASI DALAM MENGAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI DEPARTEMEN BANGUNAN SMK NEGERI 1 BLITAR

**Tataria Dharma Asih
Suparji
tatariadharna@gmail.com**

Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Surabaya

Abstract

This research aimed to identify trends in the performance of certified teachers who teach productive subjects in the Department of Building at the 1st Blitar State Vocational School. The performance includes performance in planning, implementing, and evaluating learning, and conduct follow-up assessments of student achievement. The population of this research was conducted with 12 teachers who teach productive subjects in the Department of Building. The sampling technique that used are the technique of documentation, observation, and deployment of student questionnaire responses. The analysis technique that used is quantitative descriptive technique. The result of this result was included the performance trend of certified teachers in the plan of learning which includes the preparation of (1) a syllabus with high category; (2) annual program with very high category; (3) semester program with very high category; (4) lesson plans with a completeness with high category. The performance of certified teachers in implementing learning are included in the very high category. The trend of the teachers performance to evaluate learning which includes the preparation of (1) the grating LP with very low category; (2) compilation LP with high category; (3) preparation item grating with very low category; (4) preparation items with high category; (5) preparation answer key with high category; (6) preparation of a list of values with high category; (7) drafting guidelines mastery with high category. The trend of the performance of teachers certified in implementing the follow-up assessment with low category. The results of the questionnaire responses of students to teacher performance are includes in the high category.

Keywords: The Performance of Certified Teacher; planning, implementing, and evaluating learning; conduct follow-up assessments of student achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kinerja guru yang tersertifikasi dalam mengajar mata pelajaran produktif di Departemen Bangunan SMK Negeri 1 Blitar. Kinerja guru yang dimaksud adalah kinerja dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran produktif di Departemen Bangunan yang berjumlah 12 guru. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, observasi, dan penyebaran angket respon siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan kecenderungan kinerja guru yang tersertifikasi dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi penyusunan (1) Silabus dengan kategori tinggi, (2) Program Tahunan dengan kategori sangat tinggi, (3) Program Semester dengan kategori sangat tinggi, (4) RPP dengan kategori tinggi. Kecenderungan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan kategori tinggi. Kecenderungan kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran yang meliputi penyusunan (1) Kisi-kisi LP dengan kategori sangat rendah, (2) Lembar Penilaian dengan kategori tinggi, (3) Kisi-kisi soal dengan kategori sangat rendah, (4) Butir soal dengan kategori tinggi, (5) Kunci Jawaban dengan kategori tinggi, (6) Daftar nilai dengan kategori tinggi, (7) Pedoman ketuntasan dengan kategori tinggi. Kecenderungan kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dengan kategori rendah. Kecenderungan kinerja guru menurut angket respon siswa dengan kategori tinggi.

Kata kunci: *Kinerja Guru yang Tersertifikasi, Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran, Mengevaluasi Pembelajaran, Melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Penilaian Prestasi Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT dalam bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Pendidik dalam hal ini guru, memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Winarji (2012:1) menyatakan bahwa sesuai dengan *survey* LPMP keberhasilan generasi muda yang baik dan berkualitas merupakan tanggungjawab pendidikan, karena itu dibutuhkan guru yang juga berkualitas dan profesional. Pernyataan Kepala LPMP tersebut menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang berkompeten untuk dapat menghasilkan peserta didik yang berkompeten. Setelah proses pembelajaran tersebut berhasil dilaksanakan dalam waktu yang berkelanjutan diharapkan akan meningkatkan mutu pendidikan.

Bernado (2011:2) memaparkan sumber masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain: 1) Rendahnya sarana fisik, 2) Rendahnya kualitas guru, 3) Rendahnya kesejahteraan guru, 4) Rendahnya prestasi siswa, 5) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan, 6) Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan, 7) Mahalnya biaya pendidikan. Dilihat dari uraian sumber masalah tersebut diketahui bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Pemerintah melalui program sertifikasi yang sesuai dengan peraturan dalam UUGD berharap dapat meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan

tujuan pendidikan nasional. Pemerintah berharap dengan memberikan penghargaan kepada guru yang lulus uji kompetensi tersebut dengan memberikan tunjangan profesi setara gaji pokok.

Guru yang telah lulus uji kompetensi dalam proses sertifikasi merupakan guru yang telah bersertifikat pendidik dan memiliki kewajiban senantiasa meningkatkan kompetensinya. Guru yang tersertifikasi selayaknya memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Guru tersebut memiliki beban mengajar selama 24 jam tatap muka dalam seminggu termasuk tugas tambahannya, disamping itu guru harus menyusun Silabus dan RPP-nya dengan baik agar pembelajaran benar-benar direncanakan dengan matang. Tugas lainnya adalah melengkapi semua kelengkapan pembelajarannya dan melaporkannya kepada Kepala Sekolah, kemudian guru sudah sewajarnya senantiasa melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pembelajarannya di kelas. Guru yang tersertifikasi juga memiliki kewajiban menambah pengetahuannya terhadap kemajuan IPTEK, sehingga guru tersebut dalam menjalankan keprofesionalannya tidak ketinggalan jaman.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

KAJIAN PUSTAKA

Guru merupakan komponen utama dalam dunia pendidikan yang dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat (Kunandar, 2007:37). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Zainal dan Elham, 2007:149).

Surya (2005), dalam Kunandar (2007:47) menyatakan bahwa guru yang profesional akan tercermin dalam pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode, serta ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen, ditegaskan bahwa seorang guru untuk mampu melaksanakan profesinya dengan baik harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan. Usman (2004:41) menyatakan kompetensi profesional meliputi:

- a) penguasaan terhadap landasan kependidikan,
- b) menguasai bahan pengajaran,
- c) kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan menyusun perangkat penilaian hasil belajar dan proses pembelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi (Sagala, 2011:32): kemampuan mengembangkan kurikulum/silabus, menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, melaksanakan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan kemampuan mengembangkan bakat dan

minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Menurut Sagala (2011:33-34) sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), di antaranya: mantap dan stabil, dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, arif dan bijaksana, berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan memiliki akhlak mulia serta memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

4. Kompetensi Sosial Kemasyarakatan

Kompetensi ini terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet (2006:38) meliputi:

- a) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan;
- b) Melaksanakan kerjasama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya;
- c) Membangun kerja tim (*team-work*) kompak, cerdas, dinamis, dan lincah;
- d) Melakukan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan

tanggungjawab terhadap kemajuan pembelajaran;

- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya;
- f) Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat sekitarnya

Peran utama guru dalam belajar dan pembelajaran seperti dijelaskan oleh Gintings (2008:14) sebagai berikut :

1. Guru sebagai perencana kegiatan belajar dan pembelajaran.
2. Guru harus mampu menyiapkan kegiatan belajar dan pembelajaran.
3. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar dan pembelajaran.
4. Guru sebagai evaluator hasil belajar dan pembelajaran.

Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus uji sertifikasi pendidik. Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi, dilakukan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah (Kunandar, 2007:79).

Tujuan sertifikasi dijelaskan oleh Kunandar (2007:79) adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, untuk meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, dan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Kunandar (2007:79) manfaat uji sertifikasi guru dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan sebagai berikut:

1. melindungi profesi guru dari praktik-praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru;

2. melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional;
3. menjaga Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengevaluasi proses pembelajaran terhadap peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan institusi pendidikan (Zainal & Elham, 2006:53).

Majid (2011:7-8) menyatakan bahwa guru sebagai seorang pengelola pembelajaran memiliki empat tugas pokok, diantaranya penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Adapun penjelasan dari tugas pokok tersebut adalah:

1. Penyusunan Rencana Pembelajaran
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik
4. Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Departemen Bangunan SMK Negeri 1 Blitar dengan populasi guru mata pelajaran produktif yang telah tersertifikasi yang berjumlah 12 guru.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja guru dalam mengajar yang meliputi kinerja dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, observasi, dan angket respon siswa. Pengambilan data dilakukan sebanyak 3 kali pengamatan. Data yang terkumpul dalam bentuk nilai kemudian diolah dengan teknik analisis data secara deskriptif dengan bantuan program komputer *Excel* yang kemudian digunakan untuk mencari katogori tingkat kecenderungan kinerja guru tersebut.

HASIL PENELITIAN

Data yang telah terkumpul dibulaskan berdasarkan masing-masing jenis kinerja, kemudian diolah untuk mencari kategori kecenderungannya. Masing-masing sub kinerja tersebut memiliki acuan kategori kecenderungan sesuai dengan materi pengamatan. Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dianalisis sehingga diketahui kecenderungan rata-rata kinerja guru tersertifikasi tersebut.

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Penyusunan Silabus

Perhitungan analisa deskriptif dari ketiga penelitian menghasilkan nilai rata-rata untuk skor kelengkapan dengan $mean = 30,586$; sedangkan untuk skor kualitas silabus didapatkan $mean = 26,806$. Berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kinerja guru dalam menyusun silabus, baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas berada pada kategori tinggi.

b. Penyusunan Program Tahunan

Rata-rata seluruh hasil penilaian untuk skor kelengkapan program tahunan yang dihitung secara deskriptif diperoleh rerata ($Mean$) = 16,00 ; sedangkan untuk skor kualitas program tahunan didapatkan rerata ($Mean$) = 14,50. Berdasarkan kategori kecenderungan maka dapat disim-

pulkan bahwa rata-rata kinerja guru dalam menyusun program tahunan, baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas termasuk dalam kategori sangat tinggi.

c. Penyusunan Program Semester

Rata-rata hasil perhitungan deskriptif untuk skor kelengkapan pada penyusunan program semester menghasilkan rerata ($Mean$) = 22,083 ; sedangkan untuk skor kualitas program semester memiliki rerata ($Mean$) = 18,750. Berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kinerja guru baik untuk skor kelengkapan maupun untuk skor kualitas berada pada kategori sangat tinggi.

d. Penyusunan RPP

Hasil perhitungan analisa deskriptif untuk skor kelengkapan penyusunan RPP menghasilkan rerata ($Mean$) = 75,250 ; sedangkan untuk skor kualitas memiliki $mean = 69,333$. Berdasarkan kategori kecenderungan maka skor kelengkapan dan skor kualitas berada pada kategori tinggi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan perhitungan analisa deskriptif pada skor kualitas pelaksanaan pembelajaran menghasilkan rerata ($Mean$) = 57,639 dan berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk skor kualitas pelaksanaan berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan analisa deskriptif pada skor kesesuaian dihasilkan rerata ($Mean$) = 44,944 dan berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk skor kesesuaian pe-

laksanaan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Penyusunan Kisi-kisi LP

Rata-rata penilaian yang dihitung secara deskriptif menghasilkan rerata (*Mean*) = 12 baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas dan berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam menyusun kisi-kisi lembar penilaian untuk skor kelengkapan dan kualitas berada pada kategori sangat rendah.

b. Penyusunan Lembar Penilaian

Hasil perhitungan analisa deskriptif dari seluruh penilaian diperoleh rerata (*Mean*) = 26,528 untuk skor kelengkapan, sedangkan untuk skor kualitas dari penyusunan lembar penilaian menghasilkan *Mean* = 26,361. Berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam menyusun lembar penilaian untuk skor kelengkapan dan skor kualitas termasuk dalam kategori tinggi.

c. Penyusunan Kisi-kisi Soal

Hasil perhitungan analisa deskriptif untuk skor kelengkapan dan skor kualitas dalam menyusun kisi-kisi soal formatif memiliki rerata (*Mean*) yang sama, yaitu = 11. Berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam menyusun kisi-kisi soal formatif termasuk dalam kategori sangat rendah.

d. Penyusunan Butir Soal

Hasil perhitungan rata-rata nilai dokumentasi dan observasi dari dokumen butir soal dihasilkan rerata (*Mean*) untuk skor kelengkapan sebesar 26,000 dan 28,222 untuk skor kualitas.

Berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kinerja skor kelengkapan dan kualitas

guru dalam menyusun butir soal berada pada kategori tinggi.

e. Penyusunan Kunci Jawaban

Rerata (*Mean*) untuk skor kelengkapan kunci jawaban berdasarkan perhitungan analisa deskriptif adalah 17,000 dan 16,389 untuk skor kualitas. Berdasarkan kategori kecenderungan maka kelengkapan dan kualitas kinerja guru termasuk dalam kategori tinggi.

f. Penyusunan Daftar Nilai

Rata-rata hasil pengambilan data untuk kinerja guru dalam membuat daftar nilai untuk skor kelengkapan adalah 25,444 ; sedangkan untuk skor kualitas = 25,361. Berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kelengkapan dan kualitas kinerja guru dalam membuat daftar nilai termasuk pada kategori tinggi.

g. Penyusunan Pedoman Ketuntasan

Perhitungan rata-rata penilaian kinerja guru dalam menyusun pedoman kelulusan untuk skor kelengkapan menghasilkan rerata (*Mean*) = 12,000 dan untuk skor kualitas adalah 12,167. Berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kelengkapan dan kualitas kinerja guru dalam membuat pedoman ketuntasan termasuk pada kategori tinggi.

4. Pelaksanaan Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil perhitungan rata-rata hasil penilaian penelitian menunjukkan bahwa pada skor kelengkapan didapatkan rerata (*Mean*) = 39,000 dan untuk skor kualitas adalah 36,750. Berdasarkan kategori kecenderungan maka rata-rata kelengkapan dan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori rendah.

5. Angket Respon Siswa

Hasil perhitungan deskriptif terhadap data angket respon siswa

menghasilkan rerata (*Mean*) = 99,608 maka berdasarkan kategori kecenderungan dapat disimpulkan bahwa kinerja guru menurut angket respon siswa termasuk pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Silabus

Rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam menyusun silabus memiliki kecenderungan baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat kecenderungan yang tinggi ini disebabkan karena kinerja guru dalam menyusun silabus hampir memenuhi tata cara penyusunan silabus. Kekurangan dalam penyusunan silabus terletak pada penyusunan indikator pembelajaran yang tidak pernah lengkap aspeknya, selain itu cara penulisan indikator seharusnya menggunakan kalimat aktif dan kata kerja operasional.

b. Program Tahunan

Rata-rata kinerja guru dalam menyusun program tahunan, baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas adalah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kinerja guru dalam menyusun program tahunan sudah sempurna. Setiap guru mampu mengalokasikan dan mencantumkan pembagian jam pelajaran dengan lengkap dan sesuai dengan silabus. Kekurangan yang ditemui hanya pada poin identitas, sebab tidak semua guru selalu memperbarui program tahunan untuk setiap tahunnya.

c. Program Semester

Rata-rata kinerja guru dalam menyusun program semester menunjukkan kategori sangat tinggi untuk skor kelengkapan dan kategori tinggi untuk skor kualitas. Setiap poin pada program semester telah disusun oleh setiap guru dengan lengkap, namun tidak diperbaruinya program

semester menyebabkan rendahnya nilai pada poin identitas, alokasi waktu, dan bulan perencanaan. Poin-poin tersebut pada dasarnya menjadi tidak relevan dengan kenyataan pelaksanaan di lapangan, sehingga poin tanggal realisasi pelaksanaan juga tidak bisa diisi dengan baik.

d. RPP

Rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam menyusun RPP yaitu termasuk dalam kategori tinggi, baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas. Kategori tinggi dihasilkan karena dokumen RPP ada beberapa yang tidak diperbarui sehingga identitasnya juga tidak sesuai dengan realisasi pelaksanaan. Poin indikator juga selalu tidak lengkap aspeknya, penulisannya juga tidak menggunakan kalimat aktif. Poin tujuan pembelajaran selain tidak lengkap aspeknya juga tata cara penulisannya tidak lengkap ABCDS-nya. Guru dalam menyusun RPP juga tidak pernah mencantumkan model pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah termasuk dalam kategori sangat tinggi, baik untuk skor kesesuaian dengan RPP maupun kualitas pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai fase yang telah direncanakan dan tercantum di dalam RPP, pembukaan, inti, dan penutup. Kekurangan yang sering ditemukan pada saat penelitian kegiatan belajar mengajar berlangsung adalah ada beberapa guru mata pelajaran yang tidak melakukan kegiatan penutup dengan sempurna, misalnya guru hanya menyimpulkan pembelajaran tanpa mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung, atau sebaliknya.

3. Evaluasi Pembelajaran

a) Kisi-kisi Lembar Penilaian

Kecenderungan kinerja guru dalam menyusun kisi-kisi lembar penilaian, baik skor ke-lengkapan maupun skor kualitas termasuk dalam kategori sangat rendah, karena tidak seorangpun guru yang membuat kisi-kisi lembar penilaian, meskipun pada dasarnya instansi telah disediakan form kisi-kisi lembar penilaian tersebut.

b) Lembar Penilaian

Rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam menyusun lembar penilaian baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas termasuk pada kategori tinggi. Kinerja guru dalam menyusun lembar penilaian tidak konsisten, tergantung dari kompetensi dasar yang akan diajarkan. Jika kompetensi dasar termasuk pelajaran kognitif, maka lembar penilaian psikomotorik tidak ada, dan begitu pula sebaliknya.

c) Kisi-kisi Soal Formatif

Kecenderungan kinerja guru dalam menyusun kisi-kisi soal formatif termasuk dalam kategori sangat rendah baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas. Sangat rendahnya kecenderungan ini disebabkan karena guru tersebut tidak pernah membuat kisi-kisi soal untuk ujian formatif.

d) Butir Soal

Rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam menyusun butir soal formatif termasuk dalam kategori tinggi, baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas. Guru dalam membuat butir soal sudah mempertimbangkan tingkat kesulitan dan jenjang kemampuan meskipun tanpa adanya kisi-kisi soal.

e) Kunci Jawaban

Kecenderungan kinerja guru dalam menyusun kunci jawaban berada pada kategori tinggi. Hasil kecenderungan kinerja guru

tersebut diperoleh dari lengkapnya setiap poin pada jenjang kemampuan, namun terkadang ada beberapa soal uraian yang memiliki kunci jawaban tidak dituliskan dengan lengkap, sehingga tidak bisa dinilai kualitasnya dengan lengkap juga.

f) Daftar Nilai

Kinerja guru dalam membuat daftar nilai termasuk dalam kategori tinggi, baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas. Lengkap tidaknya daftar nilai yang disusun oleh guru pada dasarnya tergantung pada ranah yang ditetapkan guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Kenyataan di lapangan adalah banyak guru yang tidak menggunakan seluruh aspek yang ada, tergantung dari mata pelajaran yang diajarkan.

g) Pedoman Ketuntasan

Kinerja guru dalam membuat pedoman ketuntasan memiliki kategori tinggi, baik untuk skor kelengkapan maupun skor kualitas, karena hampir setiap guru telah dengan lengkap dalam menyusun pedoman ketuntasan. Kualitasnya juga sudah baik karena dalam menyusun pedoman ketuntasan diperlukan perhitungan sehingga menghasilkan nilai yang dapat dianalisis tuntas tidaknya pembelajaran yang dilakukan siswa.

4. Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Rata-rata kecenderungan kinerja guru dalam menyusun tindak lanjut hasil penilaian termasuk dalam kategori rendah. Tidak semua guru yang mengajar mata pelajaran produktif tersebut selalu menyiapkan tindak lanjut hasil penilaian, dari pengamatan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diketahui bahwa tindak lanjut hasil penilaian diberikan secara spontanitas, biasanya hanya berupa perbaikan dengan cara pemberian tugas-tugas singkat.

5. Angket Respon Siswa

Perhitungan deskriptif pada hasil pengisian angket respon siswa menghasilkan kecenderungan kinerja guru dalam mengajar mata pelajaran produktif adalah termasuk dalam kategori tinggi. Contoh pernyataan yang memiliki respon rendah adalah "Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi belajar yang telah dipelajari", rendahnya respon siswa menyatakan bahwa siswa tidak merasa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi belajar yang telah dipelajari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai kinerja guru tersertifikasi dalam mengajar mata pelajaran produktif di Departemen Bangunan SMK Negeri 1 Blitar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja guru yang tersertifikasi dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan analisa perhitungan deskriptif dihasilkan:
 - a. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam menyusun silabus termasuk dalam kategori tinggi.
 - b. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam menyusun program tahunan termasuk dalam kategori sangat tinggi.
 - c. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam menyusun program semester termasuk dalam kategori sangat tinggi.
 - d. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam menyusun RPP termasuk dalam kategori tinggi.
2. Kinerja guru yang tersertifikasi dalam melaksanakan pembelajaran memiliki kecenderungan kinerja yang masuk dalam kategori sangat tinggi.
3. Kinerja guru yang tersertifikasi dalam mengevaluasi pembelajaran berda-

sarkan analisa perhitungan deskriptif dihasilkan:

- a. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam membuat kisi-kisi lembar penilaian termasuk dalam kategori sangat rendah.
 - b. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam membuat lembar penilaian termasuk dalam kategori tinggi.
 - c. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam membuat kisi-kisi soal ujian formatif termasuk dalam kategori sangat rendah.
 - d. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam membuat butir soal ujian formatif termasuk dalam kategori tinggi.
 - e. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam membuat kunci jawaban termasuk dalam kategori tinggi.
 - f. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam membuat daftar nilai termasuk dalam kategori tinggi.
 - g. Kecenderungan kinerja guru tersertifikasi dalam membuat pedoman ketuntasan termasuk dalam kategori tinggi.
4. Kinerja guru yang tersertifikasi dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa memiliki kecenderungan kinerja yang termasuk dalam kategori rendah.

Saran

Kinerja guru tersertifikasi akan lebih dapat optimal apabila guru tersebut senantiasa meningkatkan kompetensinya dan mau membuka diri untuk menerima kekinian tentang dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernado, Sinambela. 2011. *Masalah Pendidikan di Indonesia (online)*. (http://chumhienk-mhienk.blogspot.com/2011/01/masalah_pendidikan_di_indonesia.html, diakses pada 15 November 2011)
- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Humaniora

- Human Development Index. 2004 dalam Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Rosda
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Slamet. 2006. Sub Kompetensi Guru Profesional dalam Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surya. 2005. Guru Profesional dalam Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Usman. 2005. dalam Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers
- Usman. 2004. Indikator Kompetensi Profesional dalam Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- UUGD. 2005. Sertifikasi Guru dan Dosen dalam Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta
- Zainal dan Elham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Winarji, Bambang. 2012. Pidato Hardiknas dalam Swisma. 2012. *Generasi Muda Berkualitas Tanggungjawab Pendidikan (online)*. (http://www.jurnalmedan.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=78684:generasi-muda-berkualitas-tanggungjawab-pendidikan-&catid

=56:akademia&Itemid=63, diakses 22 Mei 2012)